

Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Cerita Bergambar pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kober Sriwijaya Sadar Sriwijaya

Instilling Religious and Moral Values Through the Illustrated Story Method in Children Aged 4-5 Years at Kober Sriwijaya Sadar Sriwijaya

Munayah¹

¹ STAI Darussalam Lampung, Indonesia

* Correspondence e-mail; Munayah753@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/01/10; Revised: 2024/04/14; Accepted: 2024/06/03

Abstract

This research aims to determine teachers' strategies in instilling religious and moral values in children at the Sriwijaya Sadar Sriwijaya KB using the singing method. This research uses a qualitative descriptive research type. Qualitative descriptive research is a research model that is oriented towards natural phenomena or symptoms and this form of research includes Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were students from the Sriwijaya KB School aged 4-5 years in Class B, totaling 15 children. In this case, it is positioned as a research subject because children aged 4-5 years are considered to have not developed their moral values well according to the following criteria: the child is not yet accustomed to saying hello, the child cannot speak politely to friends, the child cannot memorize short letters. The results of the research show that the singing method used by children at Baitul Ilmi PAUD in learning activities is improving. Recognizing letters and numbers is improving, so that children don't get bored easily following lessons, don't chat alone, remember and memorize quickly and teachers can make the singing method an alternative model or strategy in learning. It can be concluded that the singing method used by teaching assistance students, as an introduction to letters and numbers in children aged 4-5 years, is more improved than before and the achievement of quality learning in accordance with achievement standards is also achieved well.

Keywords

Children's Education; Children's Moral Education; Singing Methods



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pada masa ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat baik secara kognitif, emosional, maupun sosial (Damayanti et al., 2024; Hamidah & Nugroho, 2023). Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah nilai-nilai agama dan moral, yang berfungsi sebagai landasan bagi anak untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik (Dini, 2021; Widiastuti & Elshap, 2015). Menanamkan nilai-nilai ini bukanlah tugas yang mudah, terutama pada anak usia 4-5 tahun yang masih dalam tahap eksplorasi dan pemahaman dunia di sekitar mereka. Metode pengajaran yang efektif dan menarik menjadi kunci dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak (Hadini, 2019; Muqorrobin et al., 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak-anak melalui kombinasi antara teks dan gambar (Kosilah et al., 2022; Ulfa et al., 2021). Gambar-gambar yang menarik dan cerita yang disajikan secara sederhana dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami pesan moral dan nilai agama yang ingin disampaikan (Hasyda, 2021; Izzah et al., 2020).

Metode cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan keterampilan berbahasa anak. Melalui cerita, anak-anak dapat belajar mengenali perasaan dan emosi karakter, memahami konsekuensi dari tindakan, serta mengembangkan empati (Mufid et al., 2022; Sudarmanto, 2020). Hal ini penting untuk membangun kesadaran moral dan sosial sejak dini. Implementasi metode bercerita bergambar terhadap penanaman nilai keagamaan anak usia dini di KB Sriwijaya berdasarkan dari fakta yang ada dilapangan terkait dengan kondisi anak di masa ini, mereka kurang bersemangat dan cenderung bosan dengan metode belajar yang hanya monoton, hanya searah, dan kadang-kadang anak dipaksa. Metode semacam itu masih sangat sering dijumpai pada beberapa tempat yang bisa dibilang kurang meng-update kondisi zaman yang terus berubah (Retnaningtyas, 2021; Setyaningsih, 2018; Wahyuni et al., 2021). Ha-hal semacam itu jika terus berlanjut akan menyebabkan pengaruh yang kurang baik dalam proses penanaman nilai agama, dan bisa jadi saat dewasa anak sudah tidak peduli dengan nilai-nilai agama pada dirinya (Jamin et al., 2024; Sari, 2023).

Mahasiswa mengambil metode cerita bergambar untuk menumbuhkan rasa semangat belajar anak dalam menanamkan nilai agama dan moral. Metode Cerita Bergambar adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan

membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengundang perhatian namun tetap tak terlepas dari nilai-nilai yang ada didalamnya (Aprinawati, 2017; Izzah et al., 2020). Metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan sangat disukai oleh jiwa anak-anak, karena manusia memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat (Andriyani et al., 2018; JR et al., 2018). Metode bercerita juga merupakan sebuah metode komunikasi yang mempengaruhi jiwa pada anak, suatu proses kreatif bagi guru untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan, dari sebuah cerita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga yang boleh ditiru maupun tidak boleh ditiru (Hasna, 2020; Utami, 2019).

Dalam kurikulum berbasis kompetensi pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah memberikan serangkaian strategi dalam merangsang, mengarahkan, memberikan pengasuhan serta memberikan dorongan dalam bentuk kegiatan agar dapat melahirkan keterampilan dan kemampuan pada mereka (Asfahani, 2019; Istianti, 2018). Adapun tujuan dari pendidikan prasekolah menurut Bacher dan Snowman ialah memudahkan keseluruhan tumbuh kembang dengan landasan norma serta nilai yang dipercaya dalam lingkungan setempat (Saripudin, 2019; Sinduwardoyo, 2022).

Belakangan ini berbagai persoalan bermunculan sebagai bentuk dari perkembangan zaman. Salah satu bentuk perkembangan zaman yang memiliki dampak negatif adalah kemerosotan moral pada generasi penerus bangsa. Perilaku bertentangan dengan nilai-nilai agama begitu dekat dengan anak (Abdurahman et al., 2024; Wulandari, 2023). Anak mulai meniru perilaku negatif seperti ujaran kebencian, kurang sopan saat berbicara meniru keburukan sudah menjadi kesukaan. Perilaku tersebut terjadi karena pada usia lahir sampai enam tahun anak sedang berada pada fase peniruan (Nasution, 2019); (Ismawati, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan pendidik yang memiliki peran di suatu lembaga adalah dengan membiasakan anak berperilaku sesuai nilai-nilai agama dan moral. Moral merupakan petunjuk mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Taubah, 2016; Zaini & Dewi, 2017). Pendidik dapat juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi semua kebutuhan anak untuk menunjang perkembangan anak dalam kegiatan belajarnya (Hasan et al., 2024; Supriatin et al., 2022; Wainarisi et al., 2022). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan guru melalui rutinitas harian di sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peran untuk menanamkan nilai-nilai agama

kepada anak seperti saat mengawali proses belajar anak-anak diarahkan untuk membaca doa sebelum belajar, bernyanyi lagu-lagu agama dan lainnya.

Pendidik dapat membiasakan anak dalam kegiatan rutin dan keteladan agar mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Guru dapat merancang kegiatan harian sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan apa yang dapat dibiasakan kepada anak yang sesuai usia 0-6 tahun (Rifat et al., 2023; Wijayanti, 2021). Guru dapat membuat kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan yang menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi anak dalam penumbuhan nilai-nilai agama untuk dirinya (Arif et al., 2024; Salwiah & Asmuddin, 2022; Supriyanto, 2015). Penumbuhan tersebut salah satunya dapat dilakukan oleh guru di sekolah Melalui Metode Cerita Bergambar.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di KB Sriwijaya Sadar Sriwijaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang optimal dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dengan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat sejauh mana metode ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode cerita bergambar dapat menjadi salah satu alternatif yang inovatif dan efektif untuk mendukung program-program pendidikan yang ada. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan agama yang akan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan.

2. METODE

Dalam Penelitian ini Mahasiswa menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah model penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian jenis ini lebih kepada penggambaran kondisi nyata yang ada pada subjek (Suherwan, 2019). Dalam penelitian deskriptif kualitatif penjabarannya menggunakan dan mengutamakan gambaran data melalui kata-kata (Rostiyati et al., 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (Hewot et al., 2020). Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) disingkat CAR. Arikunto (2008: 58) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah

penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Siswa dari Sekolah KB Sriwijaya yang Berusia 4-5 Tahun kelas B yang berjumlah 15 anak. Dalam hal ini diposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 4-5 tahun, nilai moral anak belum berkembang baik dengan kriteria: anak belum terbiasa mengucapkan salam, anak belum dapat berbicara sopan sesama teman, anak belum dapat Menghafal Surat-Surat pendek.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Untuk respon anak dalam penanaman nilai dalam belajar melalui metode bercerita bergambar dilakukan observasi aktivitas anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Pertemuan	Terbiasa Mengucapkan Salam			Berbicara sopan sesama teman			Menghafal Surat-Surat pendek		
	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
Siklus 1 pertemuan 1									
Total Anak									
Presentase									
Siklus 1 Pertemuan 2									
Total Anak									
Presentase									
Siklus 2 pertemuan 1									
Total Anak									
Presentase									
Siklus 2 pertemuan 2									
Total Anak									
Presentase									

Siklus 1

Tabel 1.1 Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf dan angka Dengan Menggunakan metode bernyanyi.

Presentase	Siklus I		
	Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 3
	25%	35%	45%

Berdasarkan hasil presentasi pada tabel 1.1, maka dapat diketahui bahwa kemampuan awal anak dalam mengenal huruf dan angka setelah dilakukan Tindakan Oleh Mahasiswa MBKM menggunakan metode bernyanyi pada siklus pertama ini

dapat diketahui bahwa anak mengalami perkembangan kemampuan mengenal huruf dan angka namun belum signifikan. Presentasi pada siklus 1 pada pertemuan 1 Belum mengalami kenaikan sebesar 25% dan berada pada kategori Kurang, selanjutnya pada pertemuan kedua mengalami kenaikan yaitu sebesar 10 % total keseluruhan menjadi 35% dan berada pada kategori baik dan selanjutnya pada pertemuan ketiga atau terakhir mengalami kenaikan hingga mencapai total akhir menjadi sebesar 45,00% dan berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil ini belum mengalami perkembangan secara signifikan maka dilanjutkan pada siklus ke-2.

Siklus 2

Tabel 1.2 Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf dan angka Dengan Menggunakan metode bernyanyi.

Presentase	Siklus I		
	Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 3
	50%	70%	85%

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui kemampuan anak dalam mengenal huruf dan angka menggunakan metode bernyanyi pada siklus Kedua ini mengalami perkembangan namun belum signifikan dengan presentasi pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami kenaikan sebesar 50% pada kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami kenaikan sebesar 70% pada kategori baik dan pada pertemuan ketiga mengalami kenaikan sebesar 85% pada kategori Baik. Berdasarkan hasil tersebut Tindakan yang dilakukan Sudah mengalami perkembangan sesuai dengan yang diharapkan meskipun tidak 100 % Maksimal.

Dari hasil perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai kemampuan mengenal huruf dan angka yang dilakukan dengan metode bernyanyi oleh mahasiswa Asistensi Mengajar MBKM mengalami peningkatan yang signifikan pada Pra Siklus sebesar 25% kemudian pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 45% dan pada siklus ke 2 mengalami kenaikan dengan angka 85% maknanya penggunaan metode bernyanyi Yang dilakukan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar MBKM mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Baitul Ilmi Sadar Sriwijaya.

Adapun salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap moral dan keagamaan yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Usia Anak Usia Dini adalah saat yang paling baik bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan moral dan keagamaan kepada terhadap. Walaupun peran orang tua sangat besar dalam

membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya, tetapi peran guru PAUD juga tidak kecil dalam meletakkan dasar moral dan keagamaan bagi seorang anak, karena biasanya anak usia dini cenderung menuruti perintah gurunya.

Oleh karena itu seorang guru PAUD harus selalu berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak usia dini agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai moral dan agama. Dengan diberikannya landasan pendidikan moral dan agama kepada anak PAUD, maka anak PAUD dapat belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk, benar dan salah, serta terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan dunia bermainnya anak, anak pada usia ini selalu ingin bergerak melakukan hal-hal yang menyenangkan. Tetapi walaupun demikian, anak pada usia ini juga mempunyai naluri agama dan pemahaman agama, karena kegiatan ibadah agama dan nasehat-nasehat keagamaan akan dijumpainya baik di rumah, di lingkungan dan di sekolah (Zain, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salah satu guru di KB Sriwijaya berikut adalah cara yang dilakukan guru dalam membiasakan nilai agama dan moral melalui rutinitas harian di KB Sriwijaya Sebagai berikut Kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, Kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama Teman, Kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat, Dan Kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman. Guru Masih Monoton dan Kurang Menerapkan Metode Cerita Bergambar Pada Anak dalam kegiatan Pembelajaran sehari-hari Sehingga Anak-Anak Merasa Kurang bersemangat.

Dalam proses pembelajaran di KB Sriwijaya sadar sriwijaya ini diperlukan metode-metode yang tepat untuk menanamkan Nilai agama dan moral anak. Pemilihan metode yang tepat akan menjadikan proses pendidikan termasuk pendidikan Nilai agama dan moral berjalan dengan efektif. Dalam hal ini Mahasiswa memilih metode bercerita Bergambar. Meskipun metode bercerita ini metode yang hanya berpusat kepada guru, tetapi apabila dilakukan dengan intonasi yang menarik dan isi ceritanya tepat, maka akan lebih efektif bagi siswa dalam pemahaman cerita.

Metode Bercerita Bergambar dapat dilakukan dengan memilih dongeng atau cerita yang tepat yang pastinya harus mengandung nilai keagamaan yang baik seperti menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai nabi-nabi terdahulu, yang memiliki banyak sekali manfaat nya untuk perkembangan aspek NAM anak usia dini. Untuk menanamkan nilai keagamaan itu sendiri perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Diperkuat dengan pendidik mengimplementasikan metode bercerita dalam efektivitas pembelajaran dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan mengenalkan huruf dan angka pada anak karena metode bernyanyi ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi dunia anak-anak. Metode bernyanyi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan dengan metode bernyanyi anak-anak tidak mudah bosan dan akan lebih cepat mengingat serta menghafal apa yang disampaikan oleh guru dan ini akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu metode bernyanyi yang dilakukan pada Anak-anak di PAUD Baitul Ilmi dalam kegiatan belajar mengenal huruf dan angka meningkat Lebih baik, sehingga anak-anak menjadi tidak mudah bosan mengikuti pelajaran, tidak mengobrol sendiri, cepat mengingat dan menghafal serta guru bisa menjadikan metode bernyanyi sebagai salah satu alternatif model atau strategi dalam pembelajaran. Dengan jelas kita dapat melihat metode bernyanyi yang digunakan mahasiswa asistensi mengajar, sebagai pengenalan huruf dan angka pada anak usia 4-5 tahun lebih meningkat dari yang sebelumnya dan pencapaian pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar pencapaian juga tercapai dengan Baik

REFERENSI

- Abdurahman, A., Saro'i, M., Asfahani, A., Pranajaya, S. A., & Djollong, A. F. (2024). The Role of Family in Building Religious Awareness in Elementary School Children. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 4(1), 1–10.
- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80.
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Damayanti, E., Djollong, A. F., Asfahani, A., & Yadav, U. S. (2024). Dynamics of Early Childhood Education in Taiwan: A Comparative Study of Traditional and Innovative Approaches. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 65–75.
- Dini, J. (2021). Penanaman sikap sopan santun dalam budaya jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070.
- Hadini, H. (2019). Perkembangan Moral Anak Dan Implikasinya Dalam Belajar Agama. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 14(2).

- Hamidah, H., & Nugroho, P. A. (2023). Perkembangan Neuropsikologi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme: Tinjauan Terhadap Aspek Kognitif, Emosional, dan Interaksi Sosial. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5486–5493.
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89.
- Hasna, M. (2020). *Mengembangkan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. 1(1).
- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Ismawati, Q. (2018). Implementasi Pengembangan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal (Ra) Al-Jabbar Kota Batam. *Jurnal Adzkiya*, 2(01), 1–13.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8856>
- Jamin, N. S., Asfahani, A., Munirah, M., Prusty, A., & Palayukan, H. (2024). Cross-Cultural Pedagogical Perspectives: A Collaborative Study with Indian Scholars in Childhood Education. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 77–85.
- JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- Kosilah, K., Neeke, A., Akbar, A., & Riniati, W. O. (2022). Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 275–282.
- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 38–54.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i1.457>
- Retnaningtyas, P. (2021). *Tingkatkan Menulis Cerita Fabel dengan Media Gambar* /. RADARSEMARANG.ID (Jawapos.Com).
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114–130.
- Setyaningsih, N. (2018). Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal PeNdidikan Khusus. Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa*.
- Sinduwardoyo, H. F. (2022). *Evaluasi Program Kota Layak Anak (KLA) Terhadap Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudarmanto, B. A. (2020). Metode Pembelajaran Field Trip dalam Penulisan Naratif Cerita Rakyat. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasan & Kesastraan*, 10(1), 45–58.
- Supriatin, A., Hutapea, R. H., Rahman, M., Ambarwati, P., Nur Ibtisamah, S., Prahatini, V., Damayanti, M., & Suswoyo, T. (2022). Pendampingan Pengembangan Kesenian Karungut Dan Musik Tradisional Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Mungku Baru. *SNHRP*.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 66–75.
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif islam. *Journal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa RA. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 24–31.
- Utami, D. (2019). Upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 1–10.
- Wahyuni, F., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pelatihan multimedia bagi jemaat gereja Kristen Evangelikal (GKE) Resort Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1188>
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola asuh orang tua sebagai upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dalam menggunakan teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 148–159.
- Wijayanti, A. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 130–140.
- Wulandari, C. F. (2023). Peran Pendidik Kristen Mengatasi Kemerostan Moral di Era Digital. *Journal on Education*, 5(2), 4790–4795.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>